

## Evaluasi Model Kirkpatrick Pelatihan Baitul Arqam Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Sma Muhammadiyah Di Kota Palembang

Azwar Hadi, Romli, Fajri Ismail, Karoma

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia  
*azwarhadiump1971@gmail.com*

### ABSTRACT

The problem studied in this study is regarding the teacher's personality competency development model through Baitul Arqam training. The study in this study was to evaluate the Baitul Arqam training to be used as a model for developing the personality competence of Muhammadiyah high school teachers in Palembang. In evaluating the Baitul Arqam training, the Kirkpatrick evaluation model was used with the term for levels evaluation model, namely level 1 reaction, level 2 learning, level 3 behavior and level 4 result. The problem in this study is that researchers use level 4 results (results), because researchers will analyze the extent to which the evaluation stage impacts the Baitul Arqam training on teacher personality competencies at SMA Muhammadiyah in Palembang City. This research is a type of evaluation research. The research method uses mixed methods, namely quantitative and qualitative methods. Data collection techniques using interview questionnaires and observation. The data were taken from 2 Muhammadiyah high schools, namely Muhammadiyah 1 High School and Palembang 6 Muhammadiyah High School. The results of this study found that the evaluation at the impact stage of the Baitul Arqam training on the personality competence of Muhammadiyah high school teachers in Palembang city showed very good results with an average score of 4.54. This means that the training has a positive impact on training participants in improving the personality competencies of Muhammadiyah high school teachers in the city of Palembang.

**Keywords:** Baitul Arqam; Evaluation; Personality; Kirkpatrick; Competence; Muhammadiyah.

### ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai model pembinaan kompetensi kepribadian guru melalui pelatihan Baitul Arqam. Kajian dalam penelitian ini adalah mengevaluasi pelatihan Baitul Arqam untuk dijadikan model pembinaan kompetensi kepribadian guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang. Dalam melakukan evaluasi pelatihan Baitul Arqam digunakan model evaluasi Kirkpatrick dengan istilah *for levels evaluation model* yaitu level 1 reaction, level 2 learning, level 3 behavior dan level 4 result. Permasalahan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan level 4 result (Hasil), karena peneliti akan menganalisis sejauh mana evaluasi tahap dampak pelatihan Baitul Arqam terhadap kompetensi kepribadian guru di SMA Muhammadiyah di Kota Palembang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi Metode penelitian menggunakan metode *mixed methods* yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner interview dan observasi. Data diambil dari 2 SMA Muhammadiyah yaitu SMA Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, evaluasi dampak pelatihan Baitul Arqam terhadap kompetensi kepribadian guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang menunjukkan hasil yang baik sekali dengan nilai rata-rata 4,54. Artinya pelatihan memberikan dampak positif kepada peserta diklat dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang.

**Kata Kunci:** Baitul Arqam; Evaluasi; Kepribadian; Kirkpatrick; Kompetensi; Muhammadiyah.

## A. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur penting pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang kompeten. Guru dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkan, teknik mengajar, dan mampu mengelola kelas dengan beberapa indikator. Pertama, mempunyai kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma Empat (D-IV) baik kependidikan maupun non-kependidikan sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan melalui pendidikan tinggi. Kedua, guru harus selalu meningkatkan kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Ketiga, mengikuti sertifikasi guru. Idealnya, sertifikasi dapat mengukur kompetensi guru dan dilakukan secara berkesinambungan.

Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan dan juga anggota masyarakat, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik (Uno, 2010). Guru harus bisa di gugu dan ditiru. Digugu artinya pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat. Untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Di persyarikatan Muhammadiyah ada sejenis pelatihan pengkaderan yang dinamakan Baitul Arqam (Kader & Majelis Diktilitbang, 2017). Kegiatan pelatihan Baitul Arqam dilaksanakan selama dua hari satu malam bagi karyawan di lingkungan perguruan Muhammadiyah (PP Muhammadiyah, 2005). Pelatihan Baitul Arqam dipandang cukup efektif untuk mencetak dan memantapkan kader persyarikatan Muhammadiyah. Hal ini dapat terlihat dari penerapan kegiatan Baitul Arqam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat sempurna. dalam memahami nilai ideologis, visi dan arah gerakan persyarikatan Muhammadiyah dan untuk mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah yang unggul dan Islami (Ilham et al., 2019). Selain itu, pelatihan Baitul Arqam digunakan sebagai model pembinaan guru-guru di sekolah Muhammadiyah di kota Palembang khususnya dan Sumatera Selatan pada umumnya. Baitul Arqam selain dari pelatihan pengkaderan, juga akan digunakan untuk pembinaan kompetensi guru di sekolah Muhammadiyah terutama kompetensi kepribadian guru.

Persoalan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru harus mendapat perhatian, baik dari kepala sekolah maupun Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Palembang. Hal ini karena kedua kompetensi ini memegang peran penting dan sangat menentukan bagi seorang guru Muhammadiyah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Oleh sebab itu saat ini dibutuhkan evaluasi dan penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk membentuk sekolah yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Melakukan evaluasi program menurut Arikunto adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto, 2021).

Oleh sebab itu, dibutuhkan evaluasi dan penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk membentuk sekolah yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Evaluasi tenaga pendidik berguna untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas yang bermutu dan layak untuk dikatakan sebagai tenaga pendidik, bukan hanya sekedar

guru yang mengajar dan mengisi daftar hadir disekolah. Dengan melakukan evaluasi program pelatihan Baitul Arqam yang selama ini hanya berorientasi kepada kegiatan pengkaderan, menjadi model pembinaan kompetensi kepribadian guru dengan menambahkan muatan-muatan tentang tugas dan tanggungjawab guru dari konteks kepribadian guru, dengan tidak menghilangkan nilai-nilai essensi dari pelatihan Baitul Arqam sebagai kegiatan pengkaderan di persyarikatan Muhammadiyah.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi program pelatihan Baitul Arqam bagi guru di SMA Muhammadiyah di Kota Palembang dengan menggunakan model evaluasi program Kirkpatrick. Kirkpatrick salah seorang ahli evaluasi program pelatihan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM). Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah *Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*. Evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan (training) menurut Kirkpatrick mencakup empat level evaluasi, yaitu: level 1 reaction, level 2 learning, level 3 behavior, dan level 4 result (Kirkpatrick, 2008).

Adapun level dalam penelitian ini, peneliti menggunakan level 4 result (Hasil), karena peneliti akan menganalisis sejauh mana dampak (hasil) pada pelatihan Baitul Arqam terhadap kompetensi kepribadian guru di SMA Muhammadiyah di Kota Palembang. Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak (hasil) pada pelatihan Baitul Arqam terhadap kompetensi kepribadian guru di SMA Muhammadiyah di Kota Palembang?.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pendidikan dan Latihan**

Menurut Notoatmojo, pendidikan dan pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi. Sedangkan pelatihan (training) merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang (Notoatmodjo, 2019).

Pelatihan menurut Yusuf merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu relatif singkat (Hamali, 2016).

Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian dari upaya pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya pendidikan yakni guru. Mengikuti pendidikan dan pelatihan, pegawai terpilih secara sadar dan berencana dipersiapkan oleh organisasinya untuk menerima tanggung jawab pekerjaan yang telah diberikan pada masa yang akan datang, karenanya program pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia yang sangat berharga bagi setiap organisasi.

## **2. Evaluasi Training Program Model Kirkpatrick**

Evaluasi model Kirkpatrick biasanya digunakan dalam evaluasi kegiatan pendidikan dan pelatihan karena sesuai dengan proses evaluasinya dilakukan dapat diterapkan dengan berbagai kondisi dari berbagai kegiatan yang ada pada banyak jenis diklat atau pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh atau menjangkau semua bagian atau tahap kegiatan program kegiatan diklat. Menurut Wirawan beberapa tahap dari proses evaluasi dengan model Kirkpatrick yaitu terdiri dari evaluasi tahap dari reaksi, evaluasi tahap dari belajar, evaluasi tahap dari perilaku, dan evaluasi tahap dari dampak (Wirawan, 2012).

Dengan demikian model evaluasi Kirkpatrick merupakan model evaluasi diklat yang dikenal dengan empat level yang terdiri dari level 1 reaksi, level 2 pembelajaran, level 3 perilaku, dan dan level 4 hasil. Masing-masing tingkatan evaluasi memiliki komponen berbeda yang akan dievaluasi. Pada evaluasi reaksi memfokuskan pada pendapat peserta diklat terhadap kepuasannya, evaluasi pembelajaran tentang bagaimana pengetahuan peserta diklat terhadap pembelajaran yang diberikan dalam diklat, evaluasi perilaku difokuskan pada perubahan tingkah laku peserta setelah diklat, dan evaluasi hasil difokuskan pada dampak dari diklat.

## **3. Pembinaan Guru**

Pembinaan guru menurut Susanto adalah serangkaian aktivitas melayani dan membantu guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan guru-guru yang dipimpinya, untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik dan maksimal (Susanto, 2016).

Secara umum, pembinaan guru bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan kekurangan untuk diperbaiki sendiri (Uno, 2014).

Dalam meningkatkan kualitas guru diperlukan pembinaan sehingga kompetensi guru sebagai pendidik dapat mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berimbas pada dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pendidikan dan latihan. Dengan mengikuti pendidikan dan latihan guru akan dapat meningkatkan kemampuannya sebagai pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **4. Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Sarimaya, 2008). Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikolog terkemuka, Zakiyah Darajat menegaskan

bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah) (Muhibbin, 2010).

Menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang wajib dimiliki guru adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kepribadian guru akan berpengaruh besar terhadap proses belajar anak didik. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri anak didik yang bersumber dari kepribadian guru. Guru masuk kedalam kelas akan membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya, dan ilmu pengetahuannya yang dimilikinya.

## **5. Pembinaan Kompetensi Kepribadian guru**

Agar guru dalam melaksanakan tugasnya lebih profesional, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian guru akan mempengaruhi kualitas hubungan dengan peserta didik serta cara guru dalam mengajar. Untuk itu kepribadian guru pada dasarnya dapat dikembangkan sebagaimana dikemukakan Bastaman. Ada beberapa cara untuk pemahaman dan pembinaan pribadi, antara lain adalah sebagai berikut ini:

- a. Melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan, dalam psikologi proses pembiasaan disebut *condittioning*. Proses ini akan menjelma menjadi kebiasaan (*habit*) dan kebiasaan (*ability*), akhirnya menjadi sifat-sifat pribadi (*personal traits*) yang terwujud dalam perilaku sehari-hari.
- b. Peneladanan: mencontoh pemikiran, sikap, sifat-sifat dan perilaku orang yang dikagumi, dan menjadikan itu sebagai sikap, sifat dan perilaku pribadi.
- c. Pemahaman, Penghayatan, dan Penerapan: secara sadar berusaha untuk mempelajari memahami (nilai-nilai, azas-azas dan perilaku) yang dianggap baik dan bermakna, kemudian berusaha mendalami dan menjiwainya, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Ibadah: ibadah wajib, shalat, puasa, dan membiasakan dzikir, serta berbuat kebajikan karena Allah, secara sadar ataupun tidak disadari akan mengembangkan kualitas terpuji pada mereka yang melaksanakannya (Bustaman, 1995).

Guru yang memiliki kompetensi akan memiliki kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang lebih optimal. Keberhasilan proses belajar mengajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk itu kepala sekolah harus mampu memberikan solusi-solusi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

## **6. Pelatihan Baitul Arqam**

Baitul Arqam adalah suatu bentuk perkaderan Muhammadiyah yang berorientasi pada pembinaan ideologi dan kepemimpinan warga Muhammadiyah untuk menciptakan kesamaan dan kesatuan sikap, integritas wawasan dan cara berpikir di kalangan Pimpinan maupun anggota persyarikatan dalam melaksanakan misi Muhammadiyah (Kader & Majelis Diktilitbang, 2017).

Kegiatan Baitul Arqam diselenggarakan untuk dapat lebih memahami hakikat Muhammadiyah yaitu Islam, mempelajari Muhammadiyah berarti mempelajari Islam, sehingga tidak terjadi kesalah-pahaman seolah-olah ketika mengikuti pelatihan Baitul Arqam akan mendapatkan doktrinasi mengenai Muhammadiyah. Disaat kita bekerja di amal usaha Muhammadiyah, maka sudah sewajarnya kita mempelajari dan memahami apa itu Muhammadiyah. Salah satu yang dipelajari dalam Baitul Arqam adalah paham agama dalam Muhammadiyah, yang menjelaskan prinsip-prinsip ibadah yang benar. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan dakwah dan tajdid untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kategori penelitian evaluasi. Menurut Sugiyono yang mengutip pendapat Weiss menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut (Sugiyono, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods* (penelitian gabungan). menurut Creswell bahwa "*mixed methods research design*" (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian (Creswell & Clark, 2017).

### **B. Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kombinasi (*mixed methods*). Pendekatan kombinasi dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner untuk memperoleh data atau informasi dari responden untuk menyusun deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik (Nazir, 2005). Sedangkan penelitian kualitatif menurut Melong penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2021).

Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan pencerna, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Untuk itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti, dan lain-lain (Moleong, 2021).

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti dapat direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan pembinaan kompetensi kepribadian Guru SMA Muhammadiyah se-kota Palembang melalui pelatihan Baitul Arqam. Dengan observasi, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian. Selanjutnya menggunakan angket kepada subyek penelitian terhadap pelaksanaan evaluasi pelatihan Baitul Arqam dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan wawancara dengan informan penelitian yang terdiri atas Kepala SMA Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 6 Palembang, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Kota Palembang sebagai penyelenggara.

### **D. Triangulasi Data**

Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda (Sugiyono, 2019). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

### **E. Teknik Analisa Data**

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2019). Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis deskriptif

kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan skala Linkert yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020). Adapun pengukuran skala Likert dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Skala Likert**

Skala Linkert	Skor
Memuaskan	5
Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Data dari kuesioer dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan (Buchari, 2004).

Sedangkan metode analisis deskriptif kualitatif penelitian ini dilakukan analisis data adalah Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman wawancara, hasil observasi dan lain sebagainya. Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Evaluasi Dampak (Hasil) Pelatihan Baitul Arqam terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Muhammadiyah di Kota Palembang.**

Pendidikan dan pelatihan adalah proses yang sistematis dalam mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Diharapkan pelatihan dapat memberikan

peningkatan kemampuan guru khususnya kemampuan kepribadian guru. Berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan kepada guru diperoleh hasil dampak pelatihan Baitul Arqam terhadap kompetensi kepribadian guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang dapat dilihat pada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Dampak pelatihan Baitul Arqam terhadap kompetensi kepribadian guru**  
**berdasarkan aspek-aspek penilaian**

No	Pernyataan	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia	4,60	Baik Sekali
2	Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa	4,55	Baik Sekali
3	Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	4,65	Baik Sekali
4	Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bersikap bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri	4,65	Baik Sekali
5	Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.	4,25	Baik Sekali
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>4,54</b>	<b>Baik Sekali</b>

Berdasarkan aspek penilaian pada tahap dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang, nilai tertinggi terdapat pada aspek Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, kemudian bersikap bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri diperoleh nilai 4,65 dengan predikat amat baik.

Sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru diperoleh nilai 4,25 dengan predikat amat baik. Nilai rata-rata peserta pada evaluasi tahap dampak pelatihan terhadap kompetensi kepribadian guru adalah 4,54. Jika dikonversikan dengan rentang penilaian, maka nilai peserta pada tahap dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru menunjukkan predikat amat baik. Dengan demikian, setelah dilakukan penilaian melalui kuis yang telah disampaikan menunjukkan bahwa pelatihan Baitul Arqam memberikan dampak dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang.

Selanjutnya adalah evaluasi tahap dampak (hasil) pelatihan terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui proses wawancara dengan subyek penelitian di lapangan. Adapun hasil wawancara dengan subyek penelitian terhadap evaluasi tahap dampak terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru berdasarkan 5 aspek penilaian adalah berikut ini:

- 1) Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.

Berkaitan dengan evaluasi tahap dampak pelatihan terhadap kompetensi kepribadian guru dalam aspek pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia, hasil wawancara dengan subyek penelitian adalah sebagai berikut.

Peserta 1 menyatakan bahwa menurut saya bahwa dengan mengikuti pelatihan Baitul Arqam saya merasakan ada pengaruh dalam pembentukan sikap dan kepribadian yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak yang mulia di dalam diri seorang guru sehingga menciptakan kesadaran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional (DH. Personal Communication, 2022).

Peserta 2 menyatakan bahwa Menurut saya, bahwa pelatihan Baitul Arqam memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembentukan kepribadian guru yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik di sekolah (EL. Personal Communication, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta diklat dapat diketahui bahwa pelatihan Baitul Arqam dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak yang mulia. Materi tentang tauhid, akidah, dan ibadah pada hakikatnya memberikan pengetahuan untuk meraih nilai-nilai takwa bagi seorang guru.

Guru yang memiliki sikap takwa adalah guru yang taat menjalankan perintah agama dan berupaya untuk meninggalkan perbuatan yang dilarang. Adapun indikator seseorang yang bertaqwa itu adalah memiliki akhlak yang mulia. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Sikap dan pribadi guru yang mencerminkan akhlak yang mulia adalah guru memiliki sikap sabar, jujur, dan ikhlas.

2) Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

Berkaitan dengan evaluasi dampak pelatihan terhadap kompetensi kepribadian guru dalam aspek pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa, hasil wawancara dengan subyek penelitian adalah sebagai berikut.

Peserta 1 menyatakan bahwa menurut saya dengan mengikuti pelatihan Baitul Arqam saya dapat memiliki sikap dan kepribadian dewasa, arif, dan berwibawa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik (AA. Personal Communication, 2022).

Peserta 2 menyatakan bahwa menurut saya, dengan mengikuti pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam berperilaku dan bersikap yang mantap dan stabil sehingga memberikan kepercayaan dalam bersikap dan bertindak. Materi akhlak menyajikan materi tentang sikap dan perilaku yang harus dimiliki sesuai dengan ajaran Islam. Seperti sikap dewasa, arif dan bijaksana (EL. Personal Communication, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta diklat dapat diketahui bahwa pelatihan Baitul Arqam dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. Melalui materi akhlak menyajikan materi tentang sikap dan perilaku yang harus dimiliki sesuai dengan ajaran Islam. Seperti sikap dewasa, arif dan bijaksana.

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab jika guru marahakan menyebabkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikutipelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasinya belajarnya. Menjadi seorang guru idealnya disegani oleh siswa bukan ditakuti.

3) Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.

Berkaitan dengan evaluasi tahap dampak pelatihan terhadap kompetensi kepribadian guru dalam aspek pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, hasil wawancara dengan subyek penelitian adalah sebagai berikut.

Peserta 1 menyatakan bahwa dengan mengikuti pelatihan Baitul Arqam timbul kesadaran di dalam diri saya untuk memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi sebagai pendidik sehingga membantu saya untuk melakukan yang terbaik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Melalui materi urgensi akidah dan ibadah dalam kehidupan memberikan ilmu pengetahuan tentang peningkatan kesadaran dalam bekerja dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik (AA. Personal Comunication, 2022).

Peserta 2 menyatakan bahwa menurut saya bahwa dengan mengikuti pelatihan Baitul Arqam sangat menambah pengetahuan dan kepercayaan diri dalam bertindak dan berpikir dewasa, arif dan bijaksana. Melalui materi shalat menurut tuntunan Rasulullah menuntut manusia untuk memiliki semangat dalam bekerja dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan (EL. Personal Comunication, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta diklat dapat diketahui bahwa pelatihan Baitul Arqam dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Melalui materi urgensi akidah dan ibadah dalam kehidupan memberikan ilmu pengetahuan tentang peningkatan kesadaran dalam bekerja dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Begitu juga dengan materi shalat menurut tuntunan Rasulullah menuntut manusia untuk memiliki semangat dalam bekerja dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Etos kerja ditunjukkan dengan sikap dan pandangan terhadap pekerjaan yang mengandung unsur kesungguhan dan keikhlasan. Penjelasan ini mengandung makna bahwa etos kerja sangat ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mempersepsi pekerjaan yang dihadapinya yang akhirnya akan membentuk etos kerja tinggi.

Guru memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi adalah guru yang mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik dan memiliki kemampuan untuk mempertanggung jawabkannya kepada pihak atas pekerjaan yang telah diberikan.

4) Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bersikap bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.

Berkaitan dengan evaluasi dampak pelatihan terhadap kompetensi kepribadian guru dalam aspek pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam bersikap bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, hasil wawancara dengan subyek penelitian adalah sebagai berikut.

Peserta 1 menyatakan bahwa menurut saya bahwa dengan mengikuti pelatihan Baitul Arqam tumbuh dalam diri pribadi saya sikap bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. Melalui materi akhlak bermuhammadiyah kami mendapatkan pengetahuan tentang sikap bangga menjadi guru. Karena profesi guru merupakan profesi mulia. Sikap bangga ini merupakan hal yang penting kalau kita ingin menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional (AA. Personal Comunication, 2022).

Peserta 2 menyatakan bahwa dengan mengikuti pelatihan Baitul Arqam saya merasakan munculnya sikap bangga menjalani profesi guru yang merupakan pekerjaan yang penuh dengan kemuliaan sehingga saya dapat tampil lebih percaya diri. Materi urgensi ibadah dalam kehidupan menuntun guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang amanah. Salah satu sikap amanah yang dapat ditunjukkan dengan sikap bangga menjadi guru dan percaya kepada diri sendiri (DH. Personal Comunication, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta diklat dapat diketahui bahwa pelatihan Baitul Arqam dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bersikap bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. Melalui materi akhlak bermuhammadiyah kami mendapatkan pengetahuan tentang sikap bangga menjadi guru. Karena profesi guru merupakan profesi mulia. Sikap bangga ini merupakan hal yang penting kalau kita ingin menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional.

Selain itu, Materi urgensi ibadah dalam kehidupan menuntun guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang amanah. Salah satu sikap amanah yang dapat ditunjukkan dengan sikap bangga menjadi guru dan percaya kepada diri sendiri. Sikap cinta terhadap profesinya sebagai guru perlu diwujudkan pula dalam kecintaan terhadap ilmu yang diajarkannya.

Artinya, seorang guru baru bisa dikatakan bertanggung jawab sebagai guru kalau ia meyakini bahwa ilmunya memang bernilai dan bermanfaat untuk dipelajari. Kecintaan terhadap ilmu ini akan merangsang daya imajinasi dan daya cipta seorang guru untuk terus menggeluti ilmunya dan berusaha untuk meneliti lebih lanjut dan mengembangkannya. Produktif, kreatif, dan inovatif berkaitan erat dengan adanya tindakan kecintaan terhadap ilmu.

5) Pelatihan Baitul Arqam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Berkaitan dengan evaluasi tahap dampak pelatihan terhadap kompetensi kepribadian guru dalam aspek pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami, menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik guru, hasil wawancara dengan subyek penelitian adalah sebagai berikut.

Peserta 1 menyatakan bahwa dengan mengikuti pelatihan Baitul Arqam saya merasakan banyak sekali mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. Melalui etos kerja pendidik Muhammadiyah saya mendapatkan pengetahuan tentang tanggung jawab profesi guru. Tanggung jawab profesi guru merupakan bagian dari sikap etis yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik (AA. Personal Communication, 2022).

Peserta 2 menyatakan bahwa karena dalam pelatihan Baitul Arqam kita dapat mengetahui sikap guru dan kode etik yang dipedomani dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Melalui materi urgensi ibadah dalam kehidupan saya memperoleh pengetahuan berkenaan dengan sikap adil kepada peserta didik. Sikap adil dan tidak diskriminasi merupakan dari salah satu etika profesi guru (RH. Personal Communication, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta diklat dapat diketahui bahwa pelatihan Baitul Arqam pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. Melalui etos kerja pendidik Muhammadiyah saya mendapatkan pengetahuan tentang tanggung jawab profesi guru.

Tanggung jawab profesi guru merupakan bagian dari sikap etis yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Selain itu, melalui materi urgensi ibadah dalam kehidupan saya memperoleh pengetahuan berkenaan dengan sikap adil kepada peserta didik. Sikap adil dan tidak diskriminasi merupakan dari salah satu etika profesi guru.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi dampak pelatihan Baitul Arqam terhadap Kompetensi Kepribadian Guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang, temuan-temuan dalam penelitian ini adalah, *Pertama*, evaluasi dampak pelatihan Baitul Arqam terhadap kompetensi kepribadian guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang menunjukkan hasil yang baik sekali dengan nilai rata-rata 4,54. Artinya pelatihan memberikan dampak positif kepada peserta diklat dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang. *Kedua*, Pelatihan Baitul Arqam menurut pandangan guru selama ini merupakan pendidikan prajabatan ketika akan diangkat menjadi guru tetap persyarikatan Muhammadiyah yang berorientasi kepada pendidikan kader. Sedangkan bagi yang sudah menjadi guru tetap, kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan Baitul Arqam sangat terbatas dan orang-orang yang terpilih sebagai kader persyarikatan. Harapan guru agar semua guru tetap persyarikatan mendapat kesempatan yang sama dalam mengikuti pelatihan Baitul Arqam. *Ketiga*, permasalahan guru dalam mengikuti pelatihan Baitul Arqam adalah masalah waktu pelaksanaan pelatihan yang berbenturan dengan jam mengajar. Artinya ketika guru mengikuti pelatihan

akan memberikan dampak kepada tugas mengajar guru. Untuk itu, guru menyarankan agar pelatihan dilaksanakan pada hari libur sekolah sehingga tidak mengganggu tugas mengajar guru. *Keempat*, berdasarkan hasil observasi terhadap guru SMA Muhammadiyah di kota Palembang, mereka sangat mengharapkan adanya pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru semacam pelatihan Baitul Arqam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Buchari, A. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Bustaman, H. D. (1995). *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Manajemen Sumberdaya Manusia*. Center for Academic Publishing Service.
- Ilham, I., Gani, A. A., & Arrahman, R. (2019). Penerapan Baitul Arqam untuk Peningkatan Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141–147.
- Kader, M. P., & Majelis Diktilitbang, P. P. M. (2017). *Pedoman Perkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. MPK Dan Majelis Diktilitbang PPM*. Yogyakarta.
- Kirkpatrick. (2008). *Evaluating Training Programs The Four Levels*. Barret Kohler Publisher.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pengembangan sumber daya manusia*. PT. Rineka Cipta.
- PP Muhammadiyah. (2005). *Anggaran Dasar Muhammadiyah*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi Guru-Apa, Mengapa dan Bagaimana?* Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian (Cetakan ke-30)*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Uno, H. B. (2010). *Profesi kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. In VI, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Rajawali Pers.